

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi objek dan daya tarik wisata berupa keanekaragaman hayati yang sangat tinggi yang berupa sumber daya alam yang melimpah, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, serta meninggalan sejarah/budaya. Keseluruhan potensi dan objek daya tarik wisata tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang berdaya nilai tinggi sekaligus merupakan media Pendidikan dan pelestarian lingkungan yang mempunyai peranan sangat penting bagi pembangunan pariwisata (Anirwan, 2019).

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal (Norma, 2019). Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.

Pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam pandangan ekonomi makro maupun ekonomi mikro, pariwisata menyentuh unit-unit ekonomi pada level makro yaitu mempelajari gejala perekonomian dalam skala besar, seperti agregat wisatawan dan efeknya terhadap sektor ekonomi lain. Sedangkan ekonomi mikro adalah menyentuh unit yang lebih spesifik seperti hotel, restoran transportasi.

Agen perbelanjaan, perusahaan souvenir dan oleh-oleh serta unit bisnis yang lain. Kepariwisata dapat berpotensi untuk dikembangkan dengan melihat apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Bappeda Jabar, 2023) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penyumbang PDB nasional terbesar setelah Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Timur. Pangsa PDRB Jawa Barat terhadap PDB nasional mencapai 13,30% pada triwulan III-2015, atau sebesar Rp 307,37 Triliun. Dari jumlah tersebut sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4%, devisa yang dihasilkan sekitar Rp 155 triliun dan lapangan kerja yang diciptakan sebanyak 11,3 juta. Potensi wisata yang dapat menarik wisatawan memberikan perubahan pada perekonomian Jawa Barat. Wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang mengunjungi Jawa Barat pastinya membutuhkan makan, minum, penginapan dan membeli oleh-oleh yang akan membuat industri pengolahan pun meningkat. Sektor pariwisata yang terus meningkat akan mempengaruhi sektor lainnya (Sintia, 2016).

Provinsi Jawa Barat memiliki banyak sekali destinasi wisata yang diminati wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, diantaranya Gunung Tangkuban Parahu ialah gunung yang masih aktif hingga saat ini, jika dilihat dari atas Gedung Sate Kota Bandung, bentuk gunung ini terlihat seperti perahu besar yang terbalik, sesuai dengan namanya Tangkuban Parahu yang berarti perahu yang terbalik. Gunung Papandayan ialah gunung api strato yang terletak di Kabupaten Garut, terdapat beberapa kawah yang terkenal oleh wisatawan diantaranya kawah mas, kawah baru, kawah manuk, dan lain-lain, selain itu di Gunung Papandayan wisatawan juga dapat melakukan aktifitas kemah dengan fasilitas yang memadai. Selain pegunungan Provinsi Jawa Barat juga memiliki Pantai yang memiliki daya tarik luar biasa, seperti Pantai Pangandaran contohnya, berada di Kabupaten Pangandaran pantai ini memiliki berbagai aktivitas wisata seperti *water sport*, *snorkeling*, *berselancar*, atau mengelilingi cagar alam dengan hamparan pasir putih yang indah. Untuk wisata kriya sendiri di Jawa Barat terdapat beberapa kota yang

menghasilkan produk industri kreatif diantaranya Kota Tasikmalaya dengan produk andalannya yaitu payung geulis, sandal kelom, batik, anyaman mendong. Kabupaten Garut dengan produk tas, sepatu, jaket dengan bahan dasar kulit dan lain sebagainya. Selain wisata yang penulis sebutkan diatas masih banyak destinasi wisata yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan potensi yang sangat besar baik itu dalam segi kunjungan wisatawan maupun dalam segi ekonomi (Kunto, 2018).

Banyaknya potensi pariwisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, serta Provinsi Jawa Barat memiliki 27 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten serta 9 Kota, salah satunya yaitu Kabupaten Ciamis. Di Kabupaten Ciamis sendiri mempunyai objek wisata yang banyak. Diantaranya seperti Situ Lengkong, Curug Tujuh, Cadas Ngampar, Situ Wangi, Kampung Adat Kuta, Ciung Wanara dan masih banyak yang lainnya. Dengan banyaknya potensi Pariwisata yang ada di Kabupaten Ciamis, Kabupaten Ciamis Kembali mempunyai destinasi pariwisata baru di desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang merupakan objek pariwisata serta bumi perkemahan Bukit Baros.

Bukit Baros terletak di Kampung Baros Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang secara letak geografisnya berada di ketinggian lereng gunung sawal. Bukit baros mempunyai luas sekitar 15 hektar dan mempunyai view kecamatan Panjalu serta Situ Lengkong Panjalu. Bukit Baros diresmikan pada tanggal 11 November 2020 yang awal pembangunannya sekitar bulan Oktober 2020. Bukit baros yang awalnya merupakan tempat lahan kosong milik pemerintah desa Ciomas, kemudian dikelola menjadi objek wisata bumi perkemahan bukit baros. Pemerintah desa dan juga beberapa komunitas seperti karang taruna kampung baros serta kelompok sadar wisata mengelola menjadi bukit bumi perkemahan dan pariwisata keluarga sehingga dapat berkembang sampai saat ini. Adapun bukit baros tersebut masih dikelola oleh masyarakat desa Ciomas dengan dibantu pihak Bumdes desa Ciomas. Seiring berjalanya waktu popularitas dan juga nama bukit baros semakin meningkat di kalangan masyarakat umum, dengan adanya objek wisata Bukit Baros ini menjadikan objek wisata di Kecamatan Panjalu bertambah dan juga menjadi semakin lengkap, sehingga Kecamatan Panjalu memfokuskan objek wisata sebagai pendapatan asli daerahnya.

Kawasan Objek Wisata Bukit Baros merupakan objek wisata yang tergolong masih baru, hingga saat ini tergolong baru berumur 4 tahun, sehingga masih dalam tahap pengembangan dari segala aspek. Oleh karena itu, diharapkan bisa menjadi objek wisata yang benar benar memanfaatkan potensi yang ada dan bisa berkembang dengan menunjang segala bentuk faktor faktor pendukungnya.

Didasarkan pada latar belakang tersebut, yaitu dengan adanya potensi alam yang dimanfaatkan menjadi objek wisata dan juga faktor yang menjadi pendukung potensi objek wisata Bukit Baros. Maka dibutuhkan penelitian tentang potensi pariwisata bukit baros dan juga faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung objek wisata bukit baros. Dalam upaya peningkatan pengembangan tersebut sejauh mana peran pemerintah dan pengelola objek wisata. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan judul **“Potensi Kawasan Objek Wisata Bukit Baros Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi objek wisata Bukit Baros di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata Bukit Baros di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional yang berkaitan dan tidakterpisahkan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Pariwisata

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Berbagai pengertian pariwisata sangat banyak dijelaskan oleh para ahli-ahli pariwisata, seperti organisasi pariwisata

dunia (*World Tourism Organization*).

Pariwisata adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat tetap terjaga. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu (Maryani, 2019).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata (Marsono dkk, 2016).

b. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya (Yati, 2019).

c. Bukit

Menurut National Geographic Bukit adalah sebidang tanah yang naik lebih tinggi dari tanah yang ada di sekelilingnya. Bukit terlihat seperti benjolan kecil di Bumi, karena lebih tinggi dari semua yang ada di sekitarnya, bukit adalah tempat yang bagus untuk mendapatkan pemandangan yang indah. Jadi

dapat disimpulkan bahwa bukit merupakan sekumpulan tanah yang menjulang lebih tinggi dari tempat lainya, dan ketinggiannya kurang dari 2km atau 2000m.

d. Kawasan

Kawasan adalah suatu tempat yang mempunyai ciri khas tertentu dan membedakan dengan daerah lain, serta mempunyai fungsional tertentu. Seperti Kawasan industri, Kawasan pemerintahan, Kawasan pemakaman dan lain lain.

e. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun yang bertentangan didalam suatu ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering juga disebut *common and latent interes* (Anita dkk, 2016). Masyarakat adalah suatu perkumpulan atau kelompok dari tiap individu di lingkungan dan tempat sama dengan keadaan dan kultur yang sama sehingga memiliki tujuan yang sama.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi objek wisata Bukit Baros di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata Bukit Baros di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan khususnya dalam ilmu geografi yang mana berkaitan dengan perencanaan wilayah yang mengkaji pengembangan wilayah baru.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pemerintah maupun masyarakat untuk saling memajukan kawasan pariwisata. Adapun kegunaannya yaitu sebagai berikut :

a) Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui dan juga menjawab segala pertanyaan yang dilontarkan peneliti dalam penelitian ini, yang membahas tentang Potensi Bukit Baros Sebagai Pariwisata Dan Faktor-faktor pendukung potensi objek wisata Bukit Baros Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

b) Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, dapat membantu dan memperbaiki kebijakan dan juga peran pemerintah untuk terus bisa memajukan perekonomian masyarakatnya dengan memanfaatkan potensi alam dan mendukung faktor pendukung yang ada dengan sektor pariwisata.

c) Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memahami dan juga mengetahui bahwa dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dengan mengelolanya secara benar maka dapat menjadi sektor perekonomian bagi masyarakat Desa Ciomas Kecamatan Panjalu kabupaten Ciamis yang dapat diketahui melalui hasil dari penelitian ini.

d) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber data terkait Potensi Bukit Baros Sebagai objek wisata dan dapat meningkatkan faktor pendukung objek wisata. selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi, sumber data, dan juga masukan terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan potensi objek wisata dan faktor pendukung objek wisata.